JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 7 No. 2, 2024, hal 592-612 ISSN 2746-3249

Efektivitas Revitalisasi Pasar Sentral dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang di Kota Gorontalo

Ramadhita Pratiwi Sune*, Syarwani Canon, Boby Rantow Payu
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Gorontalo
*E-mail: pratiwiramadhita@gmail.com

Abstract
This study aims to determine: the level of effectiveness of the market revitalization program seen from the aspects of input, process, and output; the level of customer satisfaction after the implementation of the market revitalization program; differences in market management before and after the revitalization program; changes in market environmental conditions before and after the revitalization program; and differences in income before and after the market revitalization program. T*his research was conducted in Gorontalo City Central Market with 87 traders and 51 buyers as respondents. This research used descriptive analysis technique and Wilcoxon test. The results showed that the effectiveness of the market revitalization program on input, process, output, and customer satisfaction variables was considered quite effective. The input variable reached an average value of 70.6%, the process variable reached 71.2%, the output variable reached 79.8%, and the customer satisfaction variable reached 72.4%. In addition, there are differences in the income level of traders after the revitalization program. The results of this study also show that there is a difference in the income level of traders after the revitalization program.*
Keywords: *central market revitalization; customer satisfaction; market management; environmental conditions; trader income.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: tingkat efektivitas program revitalisasi pasar dilihat dari aspek input, proses, dan output; tingkat kepuasan konsumen setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar; perbedaan dalam pengelolaan pasar sebelum dan setelah program revitalisasi; perubahan kondisi lingkungan pasar sebelum dan sesudah program revitalisasi; dan perbedaan pendapatan sebelum dan setelah program revitalisasi pasar. Penelitian ini dilakukan di Pasar Sentral Kota Gorontalo dengan responden pedagang 87 dan pembeli 51 sampel responden. Penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif dan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program revitalisasi pasar pada variabel input, proses, output, dan kepuasan konsumen dinilai cukup efektif. Variabel input mencapai rata-rata nilai sebesar 70,6%, variabel proses mencapai 71,2%, variabel output mencapai 79,8%, dan variabel kepuasan konsumen mencapai 72,4%. Selain itu, terdapat perbedaan dalam tingkat pendapatan pedagang setelah program revitalisasi.
Kata Kunci : revitalisasi pasar sentral; kepuasan konsumen; pengelolaan pasar; kondisi lingkungan; pendapatan pedagang.

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat dimana kegiatan ekonomi berlangsung di masyarakat. Dalam hal ini, pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berinteraksinya penjual dan pembeli memenuhi kebutuhan hidup mereka, tetapi juga sebagai tempat dimana interaksi sosial terjadi dan nilai – nilai tradisional di ruang lingkup masyarakat. Menurut (Lukito, 2018), jenis pasar ada dua yakni pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan representasi dari ekonomi masyarakat, ekonomi kelas bawah, dan tempat bergantung para pedagang skala kecil menengah sehingga pasar tradisional harus dijaga keberadaanya (Melinda & Yunani, 2023). Pasar modern adalah pasar yang menyediakan berbagai macam kebutuhan tanpa proses tawar

menawar atau harga pas. Pasar memiliki fungsi yang sangat penting, dengan tiga fungsi utama yang dimiliki pasar yaitu (1) sarana distribusi, pasar berperan dalam membantu konsumen dalam memperoleh barang/jasa yang dimiliki produsen; (2) sarana pembentukan harga, dalam hal ini harga akan terbentuk setelah terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli di dalam pasar; (3) sarana promosi, pasar dijadikan tempat oleh produsen memperkenalkan produk yang dimilikinya kepada konsumen (Fata, 2010).

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin pesat menuju modernitas, banyak pasar modern seperti hypermarket dan supermarket yang semakin diminati oleh masyarakat (Arimbawa & Marhaeni, 2013). Tidak dapat dipungkiri bahwa pasar modern di Indonesia berkembang lebih cepat dibandingkan pasar tradisional.

Anika dkk (2014) dalam Stutiari & Arka (2019), menyatakan bahwa minimnya fasilitas umum di pasar tradisional mempengaruhi kualitas pelayanan yang dapat diberikan kepada konsumen, dan saat ini pasar tradisional mengalami penurunan pertumbuhan dibandingkan dengan pasar modern. Program revitalisasi pasar merupakan solusi di mana pasar tradisional berupaya memperbaiki diri dari segi pengelolaan. Program revitalisasi ini berdampak positif pada peningkatan pengelolaan pasar, karena lokasi penjualan menjadi lebih terorganisir dan manajemen pasar menjadi lebih profesional. Jika citra buruk yang selama ini melekat pada pasar tradisional dapat dihapuskan, maka pasar tradisional akan kembali menarik minat konsumen.

Sebelum pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional, pandangan masyarakat terhadap pasar tradisional sangat berbeda dengan pasar modern. Pasar tradisional sering kali dianggap sebagai lingkungan yang kumuh dan kurang terjaga kebersihannya. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat, tetapi juga memiliki dampak negatif seperti mengganggu ketertiban, keindahan, dan kebersihan lingkungan. Masalah seperti parkir yang tidak teratur dan toilet yang kotor serta ketersediaan air bersih yang kurang di beberapa pasar tradisional menjadi kontroversi di kalangan masyarakat. Hal ini menjadikan perhatian pada keberadaan pasar dan mempengaruhi minat beli serta kepuasan konsumen (Sihombing et al., 2019).

Beberapa tahun belakangan, Pemerintah Kota Gorontalo telah berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi pasar tradisional melalui program revitalisasi. Salah satu pasar tradisional yang telah direvitalisasi adalah Pasar Sentral. Revitalisasi Pasar Sentral bertujuan untuk menyusun ulang tata letak pedagang dan mengembangkan konsep pasar tradisional menjadi semi modern. Dengan revitalisasi ini, diharapkan Pasar Sentral dapat bersaing dengan pasar modern yang ada di Kota Gorontalo. Revitalisasi pasar juga menjadi bagian dari regulasi pemerintah terkait pembangunan Kota Gorontalo, dengan harapan mengubah citra buruk pasar tradisional dan meningkatkan jumlah pengunjung.

Kota Gorontalo, sebagai pusat aktivitas ekonomi dan ibu kota Provinsi Gorontalo, dipengaruhi oleh globalisasi yang mengakibatkan peralihan masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern. Revitalisasi pasar tradisional diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pedagang di dalamnya.

Di Kota Gorontalo, terdapat empat pasar tradisional, termasuk Pasar Sentral yang merupakan pasar utama Kota Gorontalo. Pasar Sentral memiliki sejumlah masalah, seperti bangunan yang tidak terawat, tata letak lapak yang tidak teratur, dan masalah jaringan air bersih. Revitalisasi pasar dilakukan dengan harapan menjadikan Pasar Sentral lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi pengunjung serta mendorong kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihan produk, kesehatan, dan sanitasi.

Tabel 1
Jumlah Pedagang yang terdaftar di Pasar Sentral Tahun 2020

No.	Tempat Berdagang	Jumlah Pedagang
1	Los	709
2	Pelataran	19
3	Kios	291
	Jumlah	**1019**

Sumber : Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Gorontalo, 2023

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 1, terlihat bahwa setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar, terdapat sejumlah pedagang yang menempati area di Pasar Sentral. Ada 709 pedagang yang memiliki los, 19 pedagang yang berjualan di pelataran, dan 291 pedagang yang menggunakan kios untuk menjual ikan kering. Totalnya, terdapat 1019 pedagang yang berjualan berbagai macam barang, mulai dari ikan, ayam, daging, udang, pakaian, peralatan rumah tangga, rempah-rempah, dan lain sebagainya.

Pasar Sentral Kota Gorontalo telah mengalami perubahan menjadi lebih modern dibandingkan dengan pasar tradisional pada umumnya di Provinsi Gorontalo. Ini menunjukkan adanya konsep pasar tradisional yang telah ditingkatkan ke tingkat yang lebih modern.

Menurut Lee (2017) dalam Cyntia Pratiwi & Kartika (2019), program revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk mengubah penampilan pasar tradisional menjadi lebih teratur, bersih, dan nyaman, serta meningkatkan kesadaran pedagang akan kebersihan, kesehatan, dan kebersihan produk. Revitalisasi dapat diartikan sebagai sesuatu atau perbuatan yang menjadi vital. Dalam pengertian lain revitalisasi berati proses, cara dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali program kegiatan (Anggreini, 2016). Tujuan lainnya adalah meningkatkan daya saing pasar rakyat, kesejahteraan pedagang melalui peningkatan penjualan, kelancaran operasional pasar, dan meningkatkan jumlah pengunjung.

Efektivitas program revitalisasi pasar tradisional diukur dengan pendapatan pedagang sebagai indikator kemajuan dan eksistensi pasar tradisional di mata masyarakat. Sugiyono (2004) menjelaskan bahwa efektivitas adalah sejauh mana hasil mencapai visi yang telah ditetapkan. Kepuasan konsumen juga menjadi salah satu kriteria dalam menilai keberhasilan suatu usaha, karena diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dan pangsa pasar (Arimbawa & Marhaeni, 2013).

Tujuan dari program revitalisasi pasar tradisional menurut Kementerian Perdagangan RI antara lain untuk mengubah penampilan pasar tradisional agar lebih teratur, bersih, dan nyaman, meningkatkan perlindungan bagi konsumen dan pedagang, meningkatkan kesadaran pedagang tentang kebersihan produk, kesehatan, dan sanitasi, serta mempertahankan daya saing pasar tradisional.

Dengan terselenggaranya program revitalisasi di Pasar Sentral Kota Gorontalo diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat berbasis ekonomi kerakyatan, serta mengembangkan pasar tradisional secara sehat, bersih, dan berkelanjutan. Menurut (Boediono, 1992) dalam (Panggabean & Sukarsa, 2014) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor – faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk tingkat efektivitas program revitalisasi pasar dilihat dari aspek input, proses, dan output; tingkat kepuasan konsumen setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar; perbedaan dalam pengelolaan pasar sebelum dan setelah program revitalisasi; perubahan kondisi lingkungan pasar sebelum dan sesudah program revitalisasi; dan perbedaan pendapatan sebelum dan setelah program revitalisasi pasar.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Stutiari & Arka, (2019) yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan revitalisasi di Kabupaten Badung, pendapatan pedagang meningkat, dan terjadi peningkatan dalam tata kelola pasar, termasuk kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan, keamanan, dan pelayanan administrasi. Menurut Sihombing et.al (2019) hasil penelitian menunjukkan perbedaan persepsi konsumen sebelum dan sesudah revitalisasi di tiga pasar tradisional. Sebelum revitalisasi, persepsi konsumen di Sei Kambing Medan mencapai nilai 49,8, sedangkan setelah revitalisasi, nilai persepsi konsumen di Kp. Lalang Medan meningkat menjadi 66,53.

Menurut (Adiyadnya & Setiawina, 2015) yang menunjukkan peningkatan pendapatan setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. Pelaksanaan program tersebut dinilai sangat efektif, dan terjadi peningkatan daya saing pasar setelah revitalisasi. Menurut Fauzi dan Firdaus (2015) permasalahan yang timbul dalam revitalisasi yaitu biaya yang dikeluarkan pedagang sangat besar, tempat sangat sempit, bangunan tidak sesuai ekspektasi pedagang dan dikarenakan biaya yang di keluarkan besar mengakibatkan barang dagangan tidak lengkap. Menurut Melinda & Yunani (2023), delapan puluh tiga persen pedagang merasa penghasilan dari berjualan di Pasar Terminal Induk Handil Bakti tercukupi, sedangkan tujuh belas persen lainnya merasa kurang mencukupi, mereka mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan. Menurut (Giantari et al., 2018) menunjukkan ancaman dari teknologi informasi, daya tawar dengan pembeli dan pesaing.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sentral Kota Gorontalo dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari pedagang dan pengunjung Pasar Sentral Kota Gorontalo melalui pengisian kuesioner. Sampel terdiri dari 87 pedagang dan 51 pengunjung. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji pengelolaan pasar, kondisi lingkungan, dan pendapatan pedagang sebelum dan setelah program revitalisasi. Uji Normalitas digunakan untuk menentukan distribusi data, dan jika data tidak berdistribusi normal, digunakan metode uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test, serta analisis deskriptif untuk mengetahui program revitalisasi pasar dan tingkat kepuasan konsumen. Efektivitas program diukur menggunakan rumus berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{Realisasi}{Target}\ x\ 100$$

Keterangan :
Efektivitas : Ukuran berhasil atau tidaknya Program Revitalisasi Pasar Tradisional (%)
Realisasi : Pencapaian pelaksanaan program.
Target : Seluruh anggota kelompok yang mengikuti program.

Tingkat efektivitas diukur pada variabel input, proses, dan output dengan menggunakan statistik deskriptif untuk nilai rata-ratanya pada setiap indikator. Setelah mendapatkan tingkat efektivitas dari masing-masing indikator pada variabel input, proses, dan output, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Litbang Depdagri tahun 1991. Kriteria ini tersedia dalam tabel berikut.

Tabel 2
Kriteria Efektivitas

No	Kriteria	Keterangan
1	Koefisien efektivitas bernilai kurang dari 40%	Sangat tidak efektif
2	Koefisien efektivitas bernilai 40% - 59,99%	Tidak efektif
3	Koefisien efektivitas bernilai 60% - 79,99%	Cukup efektif
4	Koefisien efektivitas bernilai diatas 79,99%	Sangat efektif

Sumber : Litbang Depdagri (1994)

Program yang memiliki koefisien efektivitas kurang dari 40 persen dianggap sangat tidak efektif. Jika koefisien efektivitas berada dalam rentang 40 hingga 59,99 persen, maka program tersebut dianggap tidak efektif. Koefisien efektivitas antara 60 hingga 79,99 persen menunjukkan bahwa program tersebut cukup efektif, sedangkan jika koefisien efektivitas lebih dari 79,99 persen, maka program tersebut dapat dikategorikan sebagai sangat efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam peneelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas dari program revitalisasi pasar sentral yang dilihat dari segi input, proses dan output.

Input

Tabel 3
Hasil Deskripsi Jawaban Variabel Input

Pertanyaan	Jawaban										Rata-rata	N	%
	STB		TB		CB		B		SB				
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%			
Program revitalisasi pasar tradisional di pasar sentral Kota Gorontalo telah berhasil dilaksanakan dengan tepat sasaran	4	4,6	0	0	9	10,3	56	64,3	18	20,6	3,96	87	100
Kegiatan Sosialisasi Sering diadakan di pasar sentral	0	0	0	0	42	48,2	39	44,8	6	6,9	3,58	87	100
Bapa/Ibu mengetahui dengan jelas tujuan dilaksanakannya program revitalisasi Pasar Sentral	0	0	0	0	28	32,1	53	60,9	6	6,9	3,75	87	100
Bapak/Ibu menerima proses revitalisasi dengan baik	0	0	6	6,9	25	28,7	50	57,4	6	6,9	2,85	87	100
Rata-rata											3,53		

Sumber : SPSS, diolah (2024)

Dari data dalam tabel 3, dapat diuraikan mengenai pandangan responden terhadap variabel input yang mencaput beberapa indikator berikut: *Pertama*, Data menunjukkan bahwa mayoritas responden atau sekitar 95,5 persen dari total responden mengatakan program revitalisasi pasar sentral sudah sesuai tepat sasaran. *Kedua*, Untuk indikator sosialisasi program, tujuan program dan daya terima pedagang, semua responden mengatakan sudah terlaskana dengan baik. Data menunjukkan bahwa dari ketiga indikator tersebut tidak ada yang memberikan jawaban negatif. Dari data tersebut, efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar sentral pada variabel input dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\textbf{Efektivitas Program: } \frac{\textbf{Realisasi}}{\textbf{Target}} \textbf{ x 100\%}$$

$$\textbf{Efektivitas Program: } \frac{\textbf{3,53}}{\textbf{5}} \textbf{ x 100\%}$$

: 70,6 % (Cukup efektif)

Proses

Berikut di bawah ini hasil deskripsi jawaban Variabel Proses :

Tabel 4
Hasil Deskripsi Jawaban Variabel Proses

Pertanyaan	Jawaban										Rata-rata	N	%
	STB		TB		CB		B		SB				
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%			
Petugas merespon keluhan pedagang tentang kondisi pasar dengan baik	0	0	4	4,6	41	47,1	40	45,9	2	2,3	3,46	87	100
Petugas merespon keluhan pedagang dengan cepat dan efektif	0	0	6	6,9	36	41,3	40	45,9	5	5,7	3,50	87	100
Petugas secara rutin melakukan monitoring di pasar sentral	0	0	4	4,6	24	27,5	51	58,6	8	9,2	3,72	87	100
Rata-rata											**3,56**		

Sumber : SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan data dalam tabel 4, dapat dijelaskan persepsi responden terhadap variabel proses yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut:

Pertama, sekitar 6% responden mengungkapkan bahwa petugas tidak responsif terhadap keluhan pedagang tentang kondisi pasar. Mayoritas responden, sekitar 95,4%, melaporkan bahwa petugas merespons dengan baik keluhan pedagang. Kedua, Sekitar 6,9% responden menyatakan bahwa petugas lambat dalam menanggapi keluhan pedagang. Mayoritas responden, sekitar 93,1%, mengakui bahwa petugas memiliki respon yang cepat terhadap keluhan pedagang. Ketiga, Sekitar 4,6% responden mencatat bahwa monitoring di pasar sentral tidak dilakukan secara rutin oleh petugas. Sebagian besar responden, sebesar 95,4%, melaporkan bahwa petugas melakukan monitoring secara teratur di pasar sentral.

Berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar Sentral pada variabel proses dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\textbf{Efektivitas Program: } \frac{\textbf{Realisasi}}{\textbf{Target}} \textbf{ x 100\%}$$

$$\textbf{Efektivitas Program: } \frac{\textbf{3,56}}{\textbf{5}} \textbf{ x 100\%}$$

: 71,2 % (Cukup efektif)

Output

Berikut di bawah ini hasil deskripsi jawaban Variabel Output :

Tabel 5
Deskripsi Jawaban Variabel Output

Pertanyaan	Jawaban										Rata-rata	N	%
	STB		TB		CB		B		SB				
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%			
Pengelolaan Pasar													
Pemeliharaan sarana pasar di pasar sentral lebih baik	0	0	0	0	7	8,0	44	50,5	36	41,3	3,33	87	100

Pertanyaan	Jawaban										Rata-rata	N	%
	STB		TB		CB		B		SB				
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%			
Manajemen pasar di pasar sentral lebih baik	3	3,4	0	0	12	13,7	49	56,3	23	26,4	4,02	87	100
Zonasi Pedagang di pasar sentral lebih baik	3	3,4	0	0	30	34,4	40	45,9	14	16,0	3,71	87	100
Distribusi Lapak sudah baik dan adil	7	8,0	21	24,1	53	60,9	4	4,5	2	2,2	2,69	87	100
Kondisi Lingkungan													
Kebersihan di pasar sentral lebih baik	2	2,2	0	0	0	0	49	56,3	36	41,3	4,34	87	100
Keamanan di pasar sentral lebih baik	2	2,2	0	0	4	4,5	7	8,0	74	85,0	4,74	87	100
Kenyamanan di pasar sentral lebih baik	0	0	2	2,2	3	3,4	50	57,4	32	36,7	4,29	87	100
Keindahan di pasar sentral lebih baik	0	0	0	0	10	11,4	48	55,1	29	33,3	4,22	87	100
Kerapian di pasar sentral lebih baik	0	0	0	0	6	6,8	42	48,2	39	44,8	4,38	87	100
Rata-rata											**3,99**		

Sumber : SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan data dalam tabel 5, dapat dijelaskan persepsi responden terhadap variabel output yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut: *Pertama*, Sekitar 8,0% responden menganggap bahwa pemeliharaan sarana pasar di Pasar Sentral cukup baik, sedangkan sebagian besar responden, sekitar 92%, menyatakan bahwa pemeliharaan sarana pasar di Pasar Sentral sangat baik. *Kedua*, Sekitar 3,4% responden menyatakan bahwa manajemen dan zonasi pedagang di Pasar Sentral sangat tidak baik. *Ketiga*, Sekitar 32,1% responden mengungkapkan ketidakpuasan terhadap distribusi lapak yang dianggap tidak baik dan adil. Sementara itu, mayoritas responden, sekitar 67,9%, menyatakan bahwa distribusi lapak sudah baik dan adil.

Berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar Sentral pada variabel output, dapat di uraikan sebagai berikut:

$$\textbf{Efektivitas Program: } \frac{\textbf{Realisasi}}{\textbf{Target}} \textbf{ x 100\%}$$

$$\textbf{Efektivitas Program: } \frac{\textbf{3,99}}{\textbf{5}} \textbf{ x 100\%}$$

: 79,8 % (Cukup efektif)

Kepuasan Konsumen

Berikut di bawah ini hasil deskripsi jawaban Variabel Kepuasan Konsumen :

Tabel 6
Deskripsi Jawaban Variabel Kepuasan Konsumen

Pertanyaan	Jawaban										Rata-rata	N	%
	STB		TB		CB		B		SB				
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%			
Tingkat harga barang yang dijual di pasar sentral	1	1,9	6	11,7	22	43,1	16	31,3	6	11,7	3,39	51	100
Manajemen pasar di pasar sentral	1	1,9	2	3,9	26	50,9	14	27,4	8	15,6	3,51	51	100

Pertanyaan	Jawaban										Rata-rata	N	%
	STB		TB		CB		B		SB				
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%			
Zonasi pedagang lebih baik	0	0	4	7,8	23	45,1	15	29,4	9	17,6	3,56	51	100
Sarana pasar di Pasar Sentral	0	0	4	7,8	18	35,2	16	31,3	13	25,4	3,75	51	100
Kebersihan Pasar Sentral	1	1,9	6	11,7	22	43,1	12	23,5	10	19,6	3,47	51	100
Kemanan Pasar Sentral	2	4,0	4	8,0	23	38,0	13	30,0	9	20,0	3,54	51	100
Kenyamanan Pasar Sentral	3	5,8	4	7,8	19	37,2	15	29,4	10	19,6	3,49	51	100
Keindahan Pasar Sentral	3	5,8	3	5,8	13	25,4	18	35,2	14	27,4	3,73	51	100
Kerapian Pasar Sentral	2	3,9	3	5,8	19	37,2	14	27,4	13	25,4	3,65	51	100
Rata-rata											**3,62**		

Sumber : SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan persepsi responden terhadap tingkat kepuasan konsumen, yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut: Pertama, Sekitar 13,6% responden menyatakan ketidakpuasan terhadap tingkat harga barang yang dijual di Pasar Sentral, sementara sebagian besar responden, sekitar 86,4%, menyatakan kepuasan mereka terhadap tingkat harga barang tersebut. Kedua, Sekitar 5,8% responden mengungkapkan ketidakpuasan terhadap manajemen pasar, sedangkan mayoritas responden, sekitar 94,2%, menyatakan kepuasan mereka terhadap manajemen pasar di Pasar Sentral. Ketiga, Sekitar 7,8% responden menyatakan ketidakpuasan terhadap zonasi pedagang dan sarana pasar, sedangkan sebagian besar responden, sekitar 92,2%, menyatakan kepuasan mereka terhadap zonasi pedagang dan sarana pasar di Pasar Sentral.

Keempat, Sekitar 13,6% responden merasa tidak puas dengan tingkat kebersihan pasar, sementara mayoritas responden, sekitar 86,4%, merasa puas dengan kebersihan pasar di Pasar Sentra. Kelima, Sekitar 12% responden merasa tidak puas dengan tingkat keamanan pasar, sedangkan sebagian besar responden, sekitar 88%, merasa puas dengan keamanan di Pasar Sentral. Keenam,Sekitar 13,6% responden mengungkapkan ketidakpuasan terhadap kenyamanan pasar, sementara sebagian besar responden, sekitar 86,4%, merasa puas dengan kenyamanan pasar di Pasar Sentral. Ketujuh, Sekitar 11,6% responden merasa tidak puas dengan keindahan pasar, sedangkan mayoritas responden, sekitar 88,4%, merasa puas dengan keindahan pasar di Pasar Sentral. Kedelapan, Sekitar 9,7% responden mengungkapkan ketidakpuasan terhadap kerapian pasar, sementara sebagian besar responden, sekitar 90,3%, merasa puas dengan kerapian pasar di Pasar Sentral.

Berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar Sentral pada variabel kepuasan konsumen dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\textbf{Efektivitas Program: } \frac{\textbf{Realisasi}}{\textbf{Target}} \textbf{ x 100\%}$$

$$\textbf{Efektivitas Program: } \frac{\textbf{3,62}}{\textbf{5}} \textbf{ x 100\%}$$

: 72,4 % (Cukup efektif)

Uji Normalitas

Berikut di bawah ini hasil deskripsi hasil Uji Normalitas Variabel Output :

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Variabel Output (Pengelolaan Pasar Dan Kondisi Lingkungan)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum						
Pengelolaan Pasar						
Pemeliharan Sarana	0,307	87	0,000	0,792	87	0,000
Manajemen Pasar	0,206	87	0,000	0,894	87	0,000
Zonasi Pedagang	0,223	87	0,000	0,841	87	0,000
Distribusi lapak	0,440	87	0,000	0,603	87	0,000
Kondisi Lingkungan						
Kebersihan Pasar	0,247	87	0,000	0,799	87	0,000
Keamanan Pasar	0,274	87	0,000	0,875	87	0,000
Kenyamanan Pasar	0,282	87	0,000	0,839	87	0,000
Keindahan Pasar	0,303	87	0,000	0,841	87	0,000
Kerapian Pasar	0,336	87	0,000	0,815	87	0,000
Sesudah						
Pengelolaan Pasar						
Pemeliharan Sarana	0,290	87	0,000	0,758	87	0,000
Manajemen Pasar	0,317	87	0,000	0,761	87	0,000
Zonasi Pedagang	0,251	87	0,000	0,826	87	0,000
Distribusi lapak	0,332	87	0,000	0,801	87	0,000
Kondisi Lingkungan						
Kebersihan Pasar	0,291	87	0,000	0,614	87	0,000
Keamanan Pasar	0,488	87	0,000	0,403	87	0,000
Kenyamanan Pasar	0,304	87	0,000	0,728	87	0,000
Keindahan Pasar	0,301	87	0,000	0,776	87	0,000
Kerapian Pasar	0,292	87	0,000	0,748	87	0,000

Sumber : SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, semua indicator memiliki nilai signfikansi di bawah 0,05. Sehingga keputusannya yaitu, data tidak berdsitribusi normal.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas Pendapatan Pedagang

Variabel	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan Sebelum	0,215	87	0,000	0,873	87	0,000
Pendapatan Sesudah	0,402	87	0,000	0,651	87	0,000

Sumber : SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, semua indicator memiliki nilai signfikansi di bawah 0,05. Sehingga keputusannya yaitu, data tidak berdsitribusi normal.

Uji Wilcoxon

Karena data tidak berdistribusi secara normal, uji Wilcoxon digunakan sebagai alternatif dari uji t-paired sample t-test yang mensyaratkan distribusi normal untuk uji hipotesis

parametrik. Keputusan dalam uji Wilcoxon Signed Rank Test didasarkan pada nilai probabilitas Asym.sig 2 failed sebagai berikut:
Jika nilai probabilitas Asym.sig 2 failed < 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata.
Jika nilai probabilitas Asym.sig 2 failed > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata.

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji Wilcoxon Pengelolaan Pasar

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pemeliharan Sarana Sebelum – Sesudah	Negative Ranks	7	16,00	112,00
	Positive Ranks	48	29,75	1428,00
	Ties	32		
	Total	87		
Manajemen Pasar Sebelum – Sesudah	Negative Ranks	8	32,50	260,00
	Positive Ranks	48	27,83	1336,00
	Ties	31		
	Total	87		
Zonasi Pedagang Sebelum - Sesudah	Negative Ranks	20	22,80	456,00
	Positive Ranks	18	15,83	285,00
	Ties	49		
	Total	87		
Distribusi Lapak Sebelum - Sesudah	Negative Ranks	83	42,00	3486,00
	Positive Ranks	0	0,00	0,00
	Ties	4		
	Total	87		

Sumber : SPSS, diolah (2024)

Dari analisis deskriptif pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Nilai negative ranks menunjukkan bahwa sampel dengan nilai sesudah lebih rendah dari nilai sebelumnya, Nilai positif ranks menunjukkan sampel dengan nilai sesudah lebih tinggi dari nilai sebelumnya, Nilai Ties menunjukkan bahwa nilai sesudah sama besarnya dengan nilai sebelumnya, Mean rank merupakan nilai rata-rata dari sampel dan Sum of ranks merupakan jumlah dari nilainya.

Tabel 10
Uji Hipotesis Wilcoxon Pengelolaan Pasar

	Pemeliharan Sarana Sebelum-Sesudah	Manajemen Pasar Sebelum-Sesudah	Zonasi Pedagang Sebelum-Sesudah	Distribusi Lapak Sebelum-Sesudah
Z	-5,684	-4,557	-1,271	-8,120
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,204	0,000

Sumber : SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai p-value (pada kolom sig.) untuk semua indikator pengelolaan pasar adalah 0,000 atau kurang dari 0,05, kecuali indikator zonasi pedagang yang menunjukkan nilai 0,204 atau lebih dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah. Revitalisasi pasar untuk semua indicator kecuali zonasi pedagang.

Tabel 11
Hasil Perhitungan Uji Wilcoxon Kondisi Lingkungan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kebersihan Pasar Sebelum - Sesudah	Negative Ranks	3	9,00	27,00
	Positive Ranks	80	43,24	3459,00
	Ties	4		
	Total	87		
Keamanan Pasar Sebelum – Sesudah	Negative Ranks	5	17,60	88,00
	Positive Ranks	76	42,54	3233,00
	Ties	6		
	Total	87		
Kenyamanan Pasar Sebelum – Sesudah	Negative Ranks	5	14,00	70,00
	Positive Ranks	26	16,38	426,00
	Ties	56		
	Total	87		
Keindahan Pasar Sebelum – Sesudah	Negative Ranks	13	18,00	234,00
	Positive Ranks	40	29,93	1197,00
	Ties	34		
	Total	87		
Kerapian Pasar Sebelum – Sesudah	Negative Ranks	9	16,00	144,00
	Positive Ranks	42	28,14	1182,00
	Ties	36		
	Total	87		

Sumber : SPSS, diolah (2024)

Dari analisis deskriptif pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Nilai negative ranks menunjukkan bahwa sampel dengan nilai sesudah lebih rendah dari nilai sebelumnya, Nilai positif ranks menunjukkan samoel dengan nilai sesudah lebih tinggi dari nilai sebelumnya, Nilai Ties menunjukkan bahwa nilai sesudah sama besarnya dengan nilai sebelumnya, Mean rank merupakan nilai rata-rata dari sampel dan Sum of ranks merupakan jumlah dari nilainya.

Tabel 12
Uji Hipotesis Wilcoxon Kondisi Lingkungan

	Kebersihan Sebelum-Sesudah	Kemanan Sebelum-Seduah	Kenyamanan Sebelum-Sesudah	Keindahan sebelum-Sesudah	Kerapian Seebelum-Sesudah
Z	-7,887	-7,596	-3,801	-4,425	-5,027
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber : SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai p-value (pada kolom sig.) untuk semua indikator kondisi lingkungan adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi pasar untuk semua indikator kondisi lingkungan.

Tabel 13
Hasil Perhitungan Uji Wilcoxon Pendapatan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan Sebelum-Sesudah	Negative Ranks	73	38,21	2789,00
	Positive Ranks	2	30,50	61,00
	Ties	12		
	Total	87		

Sumber : SPSS, diolah (2024)

Dari analisis deskriptif pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa: Nilai negative ranks menunjukkan bahwa sampel dengan nilai sesudah lebih rendah dari nilai sebelumnya, Nilai positif ranks menunjukkan samoel dengan nilai sesudah lebih tinggi dari nilai sebelumnya, Nilai Ties menunjukkan bahwa nilai sesudah sama besarnya dengan nilai sebelumnya, Mean rank merupakan nilai rata-rata dari sampel dan Sum of ranks merupakan jumlah dari nilainya.

Tabel 14
Uji Hipotesis Wilcoxon Pendapatan

	Pendapatan Sebelum – Sesudah
Z	-7,321
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber : SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai p-value (pada kolom sig.) untuk variabel pendapatan adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi pasar terkait dengan pendapatan pedagang.

Analisis Gap

Dalam analisis kesenjangan atau gap, terdapat tiga kemungkinan hasil yang bisa dihasilkan. Pertama, jika nilai kesenjangan antara penilaian sebelum dan sesudah sama dengan nol (sebelum=sesudah), maka menunjukkan bahwa revitalisasi yang lakukan sesuai dengan

harapan. Kedua, jika nilai kesenjangan positif (sesudah>sebelum), maka revitalisasi yang lakukan telah melebihi harapan. Dan terakhir, jika nilai kesenjangan negatif (sesudah<sebelum), menunjukkan bahwa revitalisasi yang dirasakan belum memenuhi harapan pedagang ataupun masyarakat. Konsep ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Jayasundara, 2008) dan (Asogwa et al., 2014).

Program Revitalisasi Pasar

Tabel 15 Hasil Analisis Gap Program Revitalisasi Pasar

No	Keterangan	Sebelum		Sesudah		Gap	
		Per-indikator	variabel	Per-indikator	variabel	Per-indikator	variabel
	Input		**3,89**		**3,74**		**-0,15**
1	Program Revitalisasi Pasar Tradisional di pasar sentral Kota Gorontalo telah berhasil dilaksanakan dengan tepat sasaran	4,17		3,97		-0,21	
2	Kegiatan Sosialisasi sering diadakan di pasar sentral	3,63		3,59		-0,05	
3	Bapak/Ibu mengetahui dengan jelas tujuan dilaksanakannya program revitalisasi pasar sentral	3,71		3,75		0,03	
4	Bapak/Ibu menerima proses revitalisasi pasar dengan baik	4,03		3,64		-0,39	
	Proses		**3,65**		**3,56**		**-0,09**

5	Petugas merespon keluhan pedagang tentang kondisi pasar dengan baik	3,66	3,46	-0,20	
6	Petugas merespon keluhan pedagang dengan cepat dan efektif	3,54	3,51	-0,03	
7	Petugas secara rutin melakukan monitoring di pasar sentral	3,76	3,72	-0,03	
	Output	**3,51**	**4,08**		**0,57**
	Pengelolaan Pasar	**3,89**	**3,69**		**-0,20**
8	Pemeliharaan sarana pasar di pasar sentral lebih baik	3,56	4,33	0,77	
9	Manajemen pasar di pasar sentral lebih baik	3,44	4,02	0,59	
10	Zonasi Pedagang di pasar sentral lebih baik	3,89	3,71	-0,17	
11	Distribusi Lapak sudah baik dan adil	4,69	2,69	-2,00	
	Kondisi Lingkungan	**3,21**	**4,39**		**1,18**
12	Kebersihan di pasar sentral lebih baik	2,02	4,34	2,32	

13	Kemanan di pasar sentral lebih baik	2,77	4,74	1,97
14	Kenyamanan di pasar sentral lebih baik	3,95	4,29	0,33
15	Keindahan di pasar sentral lebih baik	3,57	4,22	0,64
16	Kerapian di pasar sentral lebih baik	3,74	4,38	0,64

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Pada variabel input, rerata nilai kesenjangan keseluruhan sebesar -0,15 menunjukkan bahwa penilaian terhadap variabel input program revitalisasi belum sesuai dengan yang diharapkan. Indikator dengan kesenjangan tertinggi adalah Daya Terima Pedagang (-0,39), sedangkan indikator dengan kesenjangan terendah adalah Tujuan Program (-0,04). Pada variabel proses, rerata nilai kesenjangan keseluruhan sebesar -0,09 menunjukkan bahwa variabel proses juga belum sesuai dengan yang diharapkan. Indikator dengan kesenjangan tertinggi adalah Daya Terima Petugas (-0,20), sementara indikator dengan kesenjangan terendah adalah Respon Petugas dan Monitoring (-0,03). Pada variabel output, rerata nilai kesenjangan keseluruhan sebesar 0,57 menunjukkan bahwa variabel output sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan nilai kesenjangan keseluruhan sebelum revitalisasi 3,51 dan sesudah revitalisasi 4,08. Jika dibandingkan tingkat kesenjangan antar variabel, variabel output memiliki tingkat kesenjangan tertinggi, sedangkan variabel proses memiliki tingkat kesenjangan terendah. Perbandingan tingkat kesenjangan antar variabel secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16
Perbandingan Tingkat Kesenjangan Antar Variabel

Variabel	Sebelum	Sesudah	Gap
Input	3,89	3,74	-0,15
Proses	3,65	3,56	-0,09
Output	3,51	4,08	0,57

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Kepuasan Konsumen

Tabel 17
Hasil Analisis Gap Kepuasan Masyarakat

No	Keterangan	Sebelum		Sesudah		Gap	
		Per-indikator	Variabel	Per-indikator	Variabel	Per-indikator	Variabel
Kepuasan Masyarakat			**3,23**		**3,56**		**0,32**
1	Tingkat Harga Barang yang dijual di pasar sentral	3,47		3,39		-0,08	

No	Keterangan	Sebelum		Sesudah		Gap	
		Per-indikator	Variabel	Per-indikator	Variabel	Per-indikator	Variabel
2	Manajemen pasar di pasar sentral	3,39		3,51		0,12	
3	Zonasi pedagang lebih baik	3,35		3,57		0,22	
4	Sarana pasar di Pasar Sentral	3,49		3,75		0,25	
5	Kebersihan Pasar	2,82		3,47		0,65	
6	Kemanan Pasar	3,02		3,45		0,43	
7	Kenyamanan Pasar	3,10		3,49		0,39	
8	Keindahan Pasar	3,22		3,73		0,51	
9	Kerapian Pasar	3,22		3,65		0,43	

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Pada variabel kepuasan masyarakat, rerata nilai kesenjangan secara keseluruhan sebesar (0,32), hal ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan masyarakat sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Pendapatan Pedagang

Tabel 18 Hasil Analisis Gap Pendapatan Pedagang

Variabel	Sebelum	Sesudah	Gap
Pendapatan	3,15	1,61	-1,54

Sumber : Data Primer, diolah (2024)

Pada variabel pendapatan pedagang, rerata nilai kesenjangan secara keseluruhan sebesar (-1,54), hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan pedagang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pembahasan

Efektivitas Input, Proses, dan Output Program Revitalisasi Pasar

Input

Berdasarkan hasil pengujian pada sub-bab sebelumnya, mayoritas responden, sekitar 64,3%, merasa bahwa program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Sentral Kota Gorontalo sudah sesuai dengan tujuannya. Meskipun ada sebagian kecil responden yang merasa sebaliknya, keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mayoritas memberikan penilaian positif terhadap program ini. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi sering diadakan di Pasar Sentral, menurut 48,2% responden. Hal ini menandakan bahwa upaya untuk menginformasikan dan melibatkan masyarakat dalam program revitalisasi telah dilakukan dengan cukup baik. Meskipun mayoritas responden menyatakan pemahaman yang jelas terkait tujuan program revitalisasi, terdapat sebagian kecil responden yang masih belum sepenuhnya memahami tujuan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldilla et

al., 2022). Oleh karena itu, terdapat ruang untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman terkait tujuan program kepada seluruh masyarakat. Persepsi pedagang terkait proses revitalisasi menunjukkan bahwa secara umum mereka menerima dengan baik proses tersebut. Namun, ada sebagian kecil yang merasa kurang menerima proses tersebut. Oleh karena itu, hal ini menandakan perlunya terus meningkatkan komunikasi dan partisipasi masyarakat dalam proses revitalisasi.

Proses

Hasil program revitalisasi pasar, berdasarkan variabel proses, menyoroti aspek-aspek penting dalam pengelolaan pasar serta respons petugas terhadap kondisi pasar dan keluhan pedagang. Mayoritas pedagang merasa bahwa petugas pasar menerima dengan baik keluhan yang disampaikan, sebanyak 47,1 persen pedagang menyatakan hal ini. Ini menunjukkan adanya upaya yang baik dari petugas dalam merespons keluhan dan masukan dari pedagang. Respons cepat dari petugas juga terlihat dari data, dengan 41,3 persen pedagang merasa bahwa petugas memiliki respon yang cepat dalam menghadapi berbagai keluhan. Hal ini sangat penting karena respons yang cepat dapat membantu memperbaiki masalah dengan lebih efektif dan mencegah eskalasi masalah yang lebih besar. Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti monitoring yang rutin di pasar sentral. Meskipun sebagian besar pedagang merasa bahwa monitoring dilakukan secara rutin, masih ada sebagian yang merasa sebaliknya. Oleh karena itu, perlunya peningkatan dalam pemantauan dan pengawasan yang rutin untuk menjaga kondisi pasar dan mengidentifikasi permasalahan lebih awal.

Output

Hasil program revitalisasi pasar, berdasarkan variabel output, menyoroti aspek-aspek penting terkait dengan pengelolaan pasar dan kondisi lingkungan di pasar sentral. Analisis pada sub-bab sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memberikan penilaian positif terhadap pengelolaan pasar dan kondisi lingkungan di pasar sentral. Dalam hal pengelolaan pasar, pemeliharaan sarana pasar mendapat penilaian cukup baik dengan rata-rata skor 3,33. Manajemen pasar juga dinilai positif, dengan rata-rata skor 4,02, menunjukkan adanya perhatian yang baik dalam pengelolaan pasar secara keseluruhan. Selain itu, zonasi pedagang dan distribusi lapak juga mendapat penilaian yang cukup baik dari pedagang, dengan rata-rata skor masing-masing 3,71 dan 2,69. Ini menunjukkan bahwa pedagang merasa zonasi pedagang dan distribusi lapak di pasar sentral sudah cukup baik dan adil.

Dari segi kondisi lingkungan, aspek kebersihan, keamanan, kenyamanan, keindahan, dan kerapian di pasar sentral juga mendapatkan penilaian yang baik dari pedagang, dengan rata-rata skor yang berkisar antara 4,22 hingga 4,74. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang merasa kondisi lingkungan di pasar sentral telah lebih baik dan memenuhi harapan mereka.

Efektivitas Kepuasan Konsumen Sesudah Program Revitalisasi Pasar

Hasil program revitalisasi pasar dari perspektif kepuasan masyarakat menggambarkan sejumlah aspek penting terkait dengan pengelolaan dan kondisi pasar. Dari hasil analisis, terlihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap sejumlah variabel yang menjadi fokus dalam program revitalisasi pasar.

Pertama, tingkat harga barang yang dijual di pasar sentral harga barang yang dijual di pasar sentral mendapat penilaian cukup baik, dengan rata-rata skor 3,39. Ini menandakan bahwa masyarakat merasa harga barang di pasar tersebut sesuai dengan ekspektasi mereka.

Kedua, manajemen pasar di pasar sentral juga dinilai positif oleh masyarakat, dengan rata-rata skor 3,51. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa pelayanan dari manajemen pasar responsif terhadap kebutuhan pedagang dan pengunjung.

Selanjutnya, aspek zonasi pedagang, fasilitas pasar, kebersihan, keamanan, kenyamanan, keindahan, dan kerapian pasar juga mendapatkan penilaian baik dari masyarakat, dengan rata-

rata skor antara 3,47 hingga 3,75. Ini menunjukkan bahwa kondisi dan fasilitas di pasar sentral telah memenuhi harapan masyarakat.

Dari rata-rata skor yang dihitung, dapat disimpulkan bahwa aspek kepuasan masyarakat terhadap program revitalisasi pasar memiliki skor rata-rata sebesar 3,62 dan hasil analisis efektivitas bernilai 72,4 persen (cukup efektif). Meskipun mayoritas indicator mendapat penilaian positif, namun masih perlu terus ditingkatkan untuk memastikan kepuasan masyarakat secara keseluruhan. Ini meliputi pengelolaan harga barang yang lebih efektif, peningkatan pelayanan dan fasilitas pasar, serta perhatian lebih terhadap kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan estetika pasar untuk mencapai standar yang lebih baik lagi bagi masyarakat pengguna pasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahara, 2019).

Pengelolaan Pasar Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar

Berdasarkan hasil pengujian *Wilcoxon* pada sub-bab sebelumnya menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam beberapa aspek pengelolaan pasar sebelum dan sesudah program revitalisasi. Pertama, Dalam pemeliharaan sarana pasar, terjadi peningkatan yang signifikan setelah program revitalisasi, seperti yang terlihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dalam hasil penelitian. Sebanyak 48 pedagang mengalami peningkatan, 7 pedagang mengalami penurunan, dan 32 pedagang tidak mengalami perubahan. Ini menandakan bahwa upaya pemeliharaan sarana pasar telah memberikan dampak positif yang signifikan. Kedua, Terkait manajemen pasar, meskipun terdapat selisih antara jumlah pedagang yang mengalami peningkatan (48 pedagang) dan yang tidak mengalami perubahan (31 pedagang), perbedaan tersebut tidak signifikan. Namun secara keseluruhan, terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah program revitalisasi, ditandai dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Ketiga, Zonasi pedagang menunjukkan pola unik antara sebelum dan sesudah program revitalisasi. Pasca-revitalisasi, hanya 18 pedagang yang mengalami peningkatan, 20 pedagang mengalami penurunan, dan 49 pedagang tidak mengalami perubahan. Ini menandakan bahwa zonasi pedagang relatif stabil meskipun ada program revitalisasi yang dilakukan, seperti yang diperlihatkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,204 > 0,05. Keempat, Terkait distribusi lapak, terjadi penurunan yang signifikan pasca-revitalisasi, dengan 83 pedagang terkena dampak. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi lapak belum optimal setelah program revitalisasi, dan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memperbaiki aspek ini.

Secara keseluruhan, hasil pengujian Wilcoxon menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar telah memberikan dampak positif dalam beberapa aspek pengelolaan pasar, seperti pemeliharaan sarana, zonasi pedagang, dan manajemen pasar. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama terkait distribusi lapak yang belum optimal pasca-revitalisasi. Namun, hasil ini berbeda dengan hasil dari analisis GAP yang dilakukan. Dimana rata-rata nilai kesenjangan adalah -0,20. Artinya, secara keseluruhan pengaruh dari revitalisasi belum dirasakan oleh pedagang dalam indikator pengelolaan pasar.

Kondisi Lingkungan Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar

Secara keseluruhan, hasil pengujian Wilcoxon menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kondisi lingkungan pasar, terutama dalam aspek kebersihan, keamanan, keindahan, dan kerapian. Meskipun beberapa aspek seperti kenyamanan masih memerlukan perhatian lebih lanjut, namun secara umum terjadi peningkatan yang positif dalam kondisi lingkungan pasar setelah pelaksanaan program revitalisasi. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji hipotesis Wilcoxon sebelumnya, yang menunjukkan bahwa semua indicator signfikan secara statistic atau < 0,05. Hasil serupa juga ditunjukkan dari analisis GAP, dimana semua indikator bernilai positif dengan total rata-rata 1,18 atau bernilai positif. Artinya, terdapat peningkatan setelah terjadinya revitalisasi pasar dari segi kondisi lingkungan.

Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar

Hasil analisis perbandingan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi menunjukkan adanya perbedaan yang unik. Dari hasil pengujian menggunakan metode Wilcoxon, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan yang signifikan dalam pendapatan pedagang setelah program revitalisasi. Hal ini tercermin dari peringkat rata-rata yang menunjukkan penurunan dari periode sebelum menjadi sesudah revitalisasi. Jumlah pedagang yang mengalami penurunan yaitu 73 orang, 12 orang tidak mengalami perubahan dan hanya 2 orang yang mengalami peningkatan pendapatan.

Penurunan pendapatan ini dapat menjadi perhatian serius karena menunjukkan adanya dampak negatif terhadap aspek ekonomi pedagang pasca-program revitalisasi. Meskipun aspek lingkungan dan pelayanan dapat mengalami peningkatan, namun jika pendapatan pedagang mengalami penurunan, hal ini dapat mempengaruhi keberlanjutan dan keberhasilan program revitalisasi secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab penurunan pendapatan pedagang pasca-revitalisasi. Mungkin diperlukan langkah-langkah tambahan atau penyesuaian strategi dalam program revitalisasi untuk mengatasi dampak negatif ini. Misalnya, meningkatkan promosi pasar, memberikan pelatihan kepada pedagang dalam meningkatkan kualitas produk dan pelayanan, atau mencari solusi lain yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat di pasar setelah revitalisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2022).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut : Pertama, Program revitalisasi pasar di Pasar Sentral Kota Gorontalo terbukti cukup efektif berdasarkan indikator pengukuran efektivitas, terdiri dari variabel input, proses, dan output. Kedua, Tingkat kepuasan konsumen setelah program revitalisasi pasar di Pasar Sentral Kota Gorontalo cukup baik dilihat dari rata – rata tingkat kepuasan konsumen yang meliputi beberapa aspek yaitu, tingkat harga barang yang dijual, manajemen pasar, zonasi pedagang, sarana pasar, kebersihan, keamanan, kenyamanan, keindahan, dan kerapian yang memperoleh hasil yang cukup tinggi. Ketiga, Terdapat perbedaan pengelolaan pasar sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar dilihat dari beberapa aspek pengelolaan pasar, seperti pemeliharaan sarana, zonasi pedagang, dan manajemen pasar. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama terkait distribusi lapak yang belum optimal pasca-revitalisasi karena ada pedagang yang merasa pembagian lapak belum adil.

Keempat, Terdapat perbedaan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar dilihat dari beberapa aspek kondisi lingkungan yaitu kebersihan, keamanan, kenyamanan, keindahan dan kerapian pasar terdapat peningkatan setelah terjadinya revitalisasi pasar di Pasar Sentral Kota Gorontalo. Kelima, Terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar bahwa terjadi penurunan yang signifikan dalam pendapatan pedagang setelah program revitalisasi. Sebelum adanya revitalisasi pendapatan pedagang meningkat pesat namun setelah revitalisasi mengalami penurunan dikarenakan kurangnya konsumen atau pengunjung yang datang di pasar.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Dari segi input, untuk kedepannya pedagang perlu terus menjaga citra baik pasar dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas pasar untuk menjaga keberlangsungan pasar.

Dari segi proses, petugas pasar perlu melakukan evaluasi dan pengawasan yang rutin untuk menjaga kondisi pasar dan mengidentifikasi masalah lebih awal.

Dari segi output, kualitas pengelolaan pasar dan kondisi lingkungan perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pedagang.
Dari segi pendapatan pedagang dinyatakan bahwa pendapatan pedagang mengalami penurunan, sehingga pemerintah perlu melakukan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan pendapatan pedagang, meningkatkan pelayanan, dan teknik penjualan yang lebih efektif. Dengan demikian, pedagang bisa memperbaiki strategi penjualan mereka untuk mengatasi penurunan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyadnya, M. S. P., & Setiawina, N. D. (2015). Analisis Tingkat Efektifitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *04*, 265–281. https://media.neliti.com/media/publications/44723-ID-analisis-tingkat-efektivitas-dan-daya-saing-program-revitalisasi-pasar-tradision.pdf

Aldilla, B., Kurniasih, R., Novandari, W., Heryawan, A., Soedirman, U. J., & Kebasen, K. (2022). *Bentik Aldilla*. 1083–1089.

Anggreini, A. P. (2016). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Andreina Putri Anggreini Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga. *Jurnal Ekslusif*.

Arimbawa, I. G. N. A. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *Piramida*, *XIII*(1), 18–26.

Asogwa, B. E., Asadu, B. U., Ezema, J. U., Ugwu, C. I., & Ugwuanyi, F. C. (2014). Use of ServQUAL in the evaluation of service quality of academic libraries in developing countries. *Library Philosophy and Practice*, *2014*(1).

Cyntia Pratiwi, K., & Kartika, I. N. (2019). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *7*, 805. https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p06

Fata, Z. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang batik (Study Kasus di Pasar Klewer, Solo, Jawa Tengah)*.

Giantari, I. G. A. K., Surya, I. B. K., Yasa, N. N. K., & Yasa, I. B. A. (2018). Development and revitalization strategies for traditional markets in Bali. *International Journal of Social Economics*, *45*(7), 1058–1070. https://doi.org/10.1108/IJSE-09-2017-0414

Jayasundara, C. C. (2008). User Perceptions and Expectations on E-Information Literacy Development Programmes: a Gap Analysis. *Revista Orbis*, *4*(10), 81–94. https://www.redalyc.org/pdf/709/70901005.pdf

Lukito, Y. N. (2018). *Revitalisasi Ruang Pasar Tradisional Melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang*. Deepublish.

Melinda, N., & Yunani, A. (2023). Analisis Pengembangan dan Penataan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Terminal Induk Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*(1), 363–371.

Panggabean, A. P. D. M. S., & Sukarsa, M. (2014). Kontribusi Pendapatan Pedagang Buah Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *3*(7), 301–310.

Safitri, A. I. (2022). *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)*.

Sihombing, I. K., Dewi, I. S., & Madany, K. Al. (2019). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar

Tradisional terhadap Persepsi Konsumen dan Pengaruhnya terhadap Minat Beli dan Kepuasan Konsumen di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A)*, *8*(1), 12–25.

Stutiari, N. P. E., & Arka, S. (2019). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, *8*(1), 148–178.

Zahara, R. (2019). *Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Kepuasan Masyarakat Dan Kesejahteraan Pedagang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Mereudu Kabupaten Pidie Jaya).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.*

Fauzi, H. M., & Firdaus, A. Y. (2019). Impacts of Traditional Market Revitalization on the Traders’ Capital Expenditures in Situbondo. *The International Seminar Series on Regional Dynamics Proceeding*, 122–129. https://doi.org/10.19184/issrd.v1i1.13726

Ganis Yuni Saputri, F. S. I. (2021). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotsari Analysis. *Jurnal Paradigma Multidisipliner*, *2*(1), 119–128. http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1

Kemendagri. (2015). Laporan Akhir Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat. *Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri*, *April*, 2–85. https://www.academia.edu/search?utf8=✓&q=+traditional+market+e-market+application+based+on+android

Kementerian Kominfo, T. (2019). Kemendag Revitalisasi Pasar Rakyat untuk Perkuat Ekonomi Kerakyatan. *Kementerian Komunikasi Dan Informatika*, 16544. https://www.kominfo.go.id/content/detail/16544/kemendag-revitalisasi-pasar-rakyat-untuk-perkuat-ekonomi-kerakyatan/0/artikel_gpr